EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

INTERNALISASI NILAI QUR'ANI PADA SISWA TAHFIDZ *BOARDING* MTs NEGERI BLORA

Sofia Muslikatin[1], Muhammad Syaiful[2]
[1,2]Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora
e-mail: sofiamuslikatin@iaiku.ac.id, muhammadsyaiful@iaiku.ac.id

Diterima: *1/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Internalisasi nilai Qur'ani dalam pendidikan tidak cukup ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan hafalan, tetapi perlu terlihat dalam pemaknaan dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz di Boarding MTs Negeri Blora melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri atas tiga siswa tahfidz, satu pembina boarding, dan dua guru pembimbing tahfidz. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran berlangsung secara bertahap melalui perubahan dari kepatuhan terhadap aturan dan target menuju kesadaran siswa dalam menjaga hafalan, menyelesaikan kewajiban, mengelola diri, dan menghadapi kesulitan. Pembiasaan melalui *ziyadah*, *muraja'ah*, simakan, evaluasi, dan tanggung jawab kehidupan asrama memberikan pengalaman berulang untuk mempraktikkan kedua nilai tersebut. Proses tersebut diperkuat oleh keteladanan dan pendampingan guru serta pembina, termasuk kesinambungan pembinaan dengan orang tua. Keberlanjutan *muraja'ah* ketika siswa berada di rumah menunjukkan adanya indikasi bahwa perilaku mulai dijalankan tanpa ketergantungan penuh pada pengawasan boarding. Dengan demikian, internalisasi nilai Qur'ani terbentuk melalui keterhubungan antara pembiasaan, keteladanan, pendampingan, pemaknaan, dan pengaturan diri siswa.

Kata Kunci: *Boarding School, Internalisasi Nilai Qur'ani, Kesabaran, Tahfidz, Tanggung Jawab*

ABSTRACT

The internalization of Qur'anic values in education cannot be demonstrated solely through students' acquisition of religious knowledge and memorization, but also needs to be reflected in their understanding and everyday behavior. This study aimed to analyze the internalization of responsibility and patience among tahfidz students at the Boarding MTs Negeri Blora through habituation and role modelling. The study employed a qualitative approach with a case study design. The participants consisted of six informants: three tahfidz students, one boarding supervisor, and two tahfidz teachers. Data were collected through semi-structured interviews and documentation and were analyzed interactively through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was established through source and technique triangulation. The findings showed that the internalization of responsibility and patience developed gradually, from compliance with rules and targets toward students' awareness of maintaining their memorization, fulfilling their responsibilities, regulating themselves, and dealing with difficulties. Habituation through *ziyadah*, *muraja'ah*, peer recitation, evaluation, and boarding responsibilities provided repeated experiences for

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

practicing these values. The process was strengthened by teachers' and supervisors' role modelling and mentoring, as well as continued support from parents. The continuation of *muraja'ah* practices when students stayed at home indicated that their behaviors had begun to be carried out without full dependence on boarding supervision. Thus, the internalization of Qur'anic values was shaped through the interconnected processes of habituation, role modelling, mentoring, personal meaning-making, and students' self-regulation.
Keywords: *Boarding School, Internalization of Quranic Values, Patience, Quranic Memorization (Tahfidz), Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zahro, 2025). Al-Qur'an dalam konteks pendidikan tidak hanya menjadi teks yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga menjadi sumber nilai (*source of values*) yang perlu dipahami dan diterapkan (Efendi & Iskandar, 2024). Internalisasi nilai-nilai Qur'ani menjadi penting karena pembelajaran agama tidak semestinya berhenti pada penguasaan pengetahuan dan hafalan. Nilai yang dipelajari perlu dihayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tindakan peserta didik (Arisinah et al., 2025). Salah satu nilai yang penting dalam kehidupan peserta didik adalah tanggung jawab. Selain tanggung jawab, kesabaran juga menjadi nilai penting dalam kehidupan peserta didik, terutama dalam menjalani proses pendidikan yang membutuhkan ketekunan, pengendalian diri, dan kemampuan menghadapi berbagai kesulitan. Kedua nilai tersebut menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui ajaran agama, tetapi juga menjalankan kewajiban secara sadar dan mampu menghadapi proses serta tantangan kehidupan sehari-hari dengan sabar (Handoko, 2023).

Kebutuhan tersebut relevan dengan pendidikan yang berlangsung dalam sistem *boarding school*. Sistem berasrama memungkinkan siswa tinggal dalam lingkungan pendidikan yang sama di luar jam pembelajaran formal. Interaksi dengan guru, pembina asrama, dan teman sebaya berlangsung melalui berbagai kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk belajar dan menjalankan nilai agama dalam kehidupan bersama (Jubaedah et al., 2024; Rahmawati et al., 2023; Raudoh et al., 2026). Penelitian mengenai pendidikan karakter di lingkungan *boarding school* menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan dan interaksi yang berlangsung dalam kehidupan berasrama (Nurdiansyah & Hanif, 2025; Tang et al., 2024). Lingkungan tersebut memungkinkan nilai tanggung jawab dilatih melalui rutinitas dan keterlibatan siswa di berbagai kegiatan. Pada saat yang sama, kehidupan berasrama juga memberikan ruang bagi pembiasaan kesabaran melalui keteraturan kegiatan, interaksi dengan orang lain, penyesuaian terhadap aturan, serta proses menjalani berbagai kewajiban secara berulang.

program tahfidz Al-Quran dalam lingkungan *boarding school* menjadi salah satu kegiatan yang mempertemukan siswa dengan Al-Qur'an secara intensif. Kegiatan tahfidz tidak hanya mencakup setoran hafalan, tetapi juga meliputi *muraja'ah*, tilawah, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya (Agustin et al., 2025). Penelitian di SD Islam Roushon Fikr Jombang menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Program tahfidz di lingkungan pendidikan Islam juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius dan akhlak peserta didik (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Proses

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

tahfidz juga membutuhkan kesabaran karena siswa perlu menghadapi proses menghafal, mengulang, menjaga hafalan, serta menghadapi kesulitan dalam mencapai target yang ditetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz dapat menjadi ruang pembentukan tanggung jawab melalui kewajiban dan menjadi ruang pembentukan kesabaran melalui proses menghafal dan mengulang hafalan secara terus-menerus.

Keikutsertaan siswa dalam program tahfidz perlu dipahami lebih luas daripada pencapaian jumlah hafalan. Proses menghafal dapat menjadi ruang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dijalankan secara terus-menerus. Tanggung jawab dapat terlihat dari kesungguhan mengikuti *ziyadah* dan *muraja'ah*, menjaga hafalan, menyelesaikan tugas, serta menjalankan kewajiban dalam kehidupan *boarding*. Kesabaran dapat terlihat dari ketekunan mengikuti proses hafalan, kesediaan mengulang hafalan, kemampuan menghadapi kesulitan, serta kemampuan mengendalikan diri selama mengikuti kegiatan tahfidz dan kehidupan berasrama. Proses tersebut berkaitan dengan internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap (Safitri et al., 2022). Internalisasi nilai dapat berlangsung melalui tahap transformasi nilai (*value transformation*), transaksi nilai (*value transaction*), hingga transinternalisasi (*transinternalization*) (Risnawati & Kurahman, 2025). Tahapan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi tidak berhenti pada penyampaian nilai, tetapi melibatkan proses penerimaan, penghayatan dan perwujudan nilai dalam perilaku peserta didik.

Persoalan tersebut menjadi penting karena keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan tahfidz tidak secara otomatis menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan kesabaran telah terinternalisasi. Siswa dapat mengikuti jadwal tahfidz, *muraja'ah*, dan kegiatan ibadah secara rutin karena adanya aturan dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun asrama (Anaya et al., 2023). Kepatuhan terhadap jadwal belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawab. Demikian pula, keteraturan mengikuti kegiatan belum selalu menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesabaran dalam menghadapi proses, kesulitan, dan tuntutan kegiatan yang dijalani. Siswa dapat saja menyelesaikan kewajiban karena tuntutan aturan, tetapi belum memahami alasan dan makna dari kewajiban tersebut. Siswa juga dapat mengikuti proses hafalan secara rutin, tetapi belum tentu mampu menunjukkan ketekunan, pengendalian diri, dan kesediaan menghadapi kesulitan secara sadar. Tanpa proses pemaknaan yang mendalam, tanggung jawab dan kesabaran berpotensi berhenti pada kepatuhan terhadap rutinitas dan belum menjadi kesadaran yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Ekowati et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya melihat tanggung jawab dan kesabaran dipahami, dibiasakan, dan diteladankan hingga menjadi bagian dari perilaku siswa.

Studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara di Boarding MTs Negeri Blora memberikan gambaran bahwa siswa tahfidz menjalani berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan kehidupan keagamaan. Kegiatan tersebut antara lain *ziyadah* atau penambahan hafalan, *muraja'ah* bersama, pelaksanaan salat tepat waktu, dan kajian keislaman. Aktivitas tersebut berlangsung dalam kehidupan berasrama sehingga kegiatan tahfidz beriringan dengan interaksi dan aktivitas siswa sehari-hari. Kondisi ini memberikan ruang bagi pembiasaan tanggung jawab melalui keteraturan dan kewajiban mengikuti program, serta pelaksanaan tugas yang menjadi bagian dari kehidupan siswa. Kondisi yang sama juga memberikan ruang bagi pembiasaan kesabaran melalui proses menghafal dan mengulang hafalan, mengikuti kegiatan secara teratur, serta menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan berasrama. Keteladanan pembina dan guru juga menjadi bagian penting karena siswa berinteraksi secara langsung dengan orang dewasa yang berperan dalam membimbing dan mengawasi kegiatan mereka.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Temuan awal menjadi dasar mengkaji lebih jauh nilai tanggung jawab dan kesabaran dipahami dan diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan *boarding*.

Penelitian terdahulu telah membahas program tahfidz, pendidikan karakter, dan *boarding school* dari berbagai sudut pandang. Ningsih et al., (2025) mengkaji pembelajaran tahfidz dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Firdausiyah & Zafi, (2026) juga membahas program tahfidz dalam kaitannya dengan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Kajian mengenai proses tahfidz juga dapat dikaitkan dengan pembentukan sikap yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam menjalani proses hafalan. Sementara itu, penelitian mengenai *boarding school* banyak membahas lingkungan pendidikan berasrama sebagai ruang pembentukan karakter dan religiusitas siswa (Hakim & Aziz, 2026). Kajian mengenai internalisasi nilai Qur'ani juga telah dilakukan melalui berbagai konteks pembelajaran dan pendidikan Islam (Akbar & Latipah, 2025; Safitri et al., 2022). Penelitian tersebut memberikan dasar bahwa tahfidz dan lingkungan berasrama memiliki potensi dalam membentuk karakter peserta didik. Pembahasan mengenai nilai tanggung jawab dan kesabaran sebagai nilai Qur'ani diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan pada siswa tahfidz masih perlu dikaji lebih khusus.

Meskipun demikian, terdapat ruang untuk mengkaji internalisasi nilai Qur'ani secara lebih dekat dari pengalaman siswa tahfidz dalam kehidupan *boarding*. Kajian tentang tahfidz banyak menempatkan program tersebut dalam kaitannya dengan hafalan dan pembentukan karakter. Kajian tentang *boarding school* lebih banyak melihat lingkungan berasrama sebagai bagian dari pendidikan karakter dan religiusitas (Jubaedah et al., 2024; Rahmawati et al., 2023). Penelitian yang secara khusus melihat internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran melalui proses pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan siswa tahfidz masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian, penelitian berfokus pada internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz di Boarding MTs Negeri Blora melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman siswa menjalankan dan memaknai tanggung jawab mengikuti program tahfidz dan kehidupan *boarding*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bentuk tanggung jawab dan kesabaran yang ditunjukkan siswa serta proses pembiasaan dan keteladanan yang berperan dalam internalisasi kedua nilai tersebut. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai internalisasi nilai Qur'ani melalui kehidupan tahfidz dan pendidikan berasrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami proses internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz dalam kehidupan *boarding* di MTs Negeri Blora. Informan penelitian dipilih secara *purposive* berjumlah 6 orang, terdiri atas 3 siswa tahfidz (Siswa 1, Siswa 2, dan Siswa 3), 1 kepala *boarding* dan 2 guru pembimbing tahfidz (Guru Pembimbing 1 dan Guru Pembimbing 2). Siswa dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam program tahfidz dan kehidupan *boarding*, sedangkan pembina asrama dan guru pembimbing dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengawasan dan pembinaan harian siswa. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana siswa memahami dan memaknai nilai tanggung jawab dan kesabaran, serta bagaimana nilai tersebut diinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan tahfidz maupun kehidupan sehari-hari.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan siswa digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pemaknaan personal terhadap tanggung jawab serta pengalaman siswa dalam mengikuti pembiasaan dan keteladanan yang diberikan. Wawancara dengan kepala asrama dan guru pembimbing digunakan untuk memperkaya informasi mengenai perilaku siswa serta proses pembinaan yang berlangsung. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik informasi dari siswa, pembina asrama, dan guru pembimbing. Triangulasi teknik dilakukan dengan menyilangkan data hasil wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Perbandingan antarsumber dan teknik dilakukan untuk memperoleh data yang konsisten mengenai pemahaman siswa, proses pembiasaan dan keteladanan, serta perwujudan nilai tanggung jawab dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan *boarding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan enam informan yang terdiri atas tiga siswa tahfidz, satu kepala/pembina boarding, serta dua guru tahfidz. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman siswa dan pandangan pendidik mengenai proses internalisasi nilai Qur'ani dalam kehidupan tahfidz dan boarding school. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran tidak berlangsung secara terpisah dari aktivitas keseharian siswa, tetapi tumbuh melalui proses pembiasaan, pengalaman menghadapi kesulitan, serta keteladanan dan pendampingan dari pendidik.

emuan penelitian selanjutnya dipetakan ke dalam tiga sub bahasan utama, yaitu **(**1) bentuk dan tahapan internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz, (2) peran pembiasaan dalam kehidupan tahfidz dan *boarding school*, serta (3) keteladanan pendidik dan dalam internalisasi nilai Qur'ani. Pemetaan temuan tersebut disajikan dalam tabel 1 matriks sebagai dasar penguraian hasil penelitian secara lebih rinci.

Tabel 1. Matriks Temuan Penelitian

No	Sub Bab Hasil	Fokus Temuan	Temuan Empiris	Informan Pendukung	Data
1.	Bentuk dan Tahapan Internalisasi Nilai Tanggung Jawab dan Kesabaran pada Siswa Tahfidz	Perubahan pemaknaan nilai	Siswa mengalami perubahan dari menjalankan tahfidz karena tuntutan aturan menuju kesadaran pribadi dalam menjaga hafalan dan menghadapi proses dengan sabar.	Siswa 1, 2, 3, Kepala *Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	SS1 memandang *muraja'ah* sebagai kewajiban menjaga hafalan; SS2 memaknai hafalan sebagai amanah; SS3 menetapkan standar kelancaran sebelum setoran.
		Penerapan tanggung	Tanggung jawab diwujudkan melalui	Siswa 1, 2, 3, Kepala	SS1 melakukan *muraja'ah*

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

No	Sub Bab Hasil	Fokus Temuan	Temuan Empiris	Informan Pendukung	Data
		jawab dan kesabaran	kesiapan setoran, *muraja'ah*, pemenuhan target, dan kewajiban asrama. Kesabaran tampak melalui ketekunan, pengendalian emosi, dan kemampuan menghadapi kesulitan hafalan.	*Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	terjadwal dan menggunakan strategi saat mengalami kesulitan; SS2 mengulang hafalan dan mengelola kejenuhan; SS3 mengganti waktu ketika target terganggu kegiatan lain.
		Perubahan Perilaku	Internalisasi ditandai dengan munculnya inisiatif siswa menjalankan *muraja'ah* dan kewajiban tanpa selalu diawasi atau diperintah, termasuk ketika berada di rumah.	Siswa 1, 2, 3 dan Kepala *Boarding*	KA melihat siswa langsung mengambil wudu dan mushaf tanpa diperintah; S1, S2, dan S3 tetap melakukan *muraja'ah* saat liburan.
2.	Peran Pembiasaan dalam Kehidupan Tahfidz dan *Boarding School*	Pembiasaan kegiatan tahfidz	*Ziyadah*, *muraja'ah*, *simakan*, dan *tasmi'* dilakukan secara teratur sebagai rutinitas siswa.	Siswa 1, 2, 3, Kepala *Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	Jadwal *ziyadah* dan *muraja'ah*; *Kartu Simakan Teman*; *Partnering System*; *Jalur Hijau Setoran*; dan prinsip keseimbangan hafalan baru-lama.
		Kontrol dan evaluasi diri	Konsistensi pembiasaan diperkuat melalui sistem kontrol, pencatatan, dan evaluasi berkala.	Siswa 1, 2, 3, Kepala *Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	*Buku Mutaba'ah Yaumiyah Tahfidz dan Karakter*, *Buku Mutaba'ah Tahfidz*, kartu jadwal, paraf simakan, *Tasmi' Pekanan*, dan evaluasi asrama.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

No	Sub Bab Hasil	Fokus Temuan	Temuan Empiris	Informan Pendukung	Data
		Pembiasaan nilai dalam kehidupan asrama	Rutinitas asrama membentuk tanggung jawab dan kesabaran melalui pengelolaan waktu, kebersihan, piket, barang pribadi, pengulangan hafalan, dan penyelesaian masalah bersama.	Siswa 1, 2, 3, dan Kepala *Boarding*	SS1 mengelola pakaian dan loker; SS2 menjalankan piket; SS3 bertanggung jawab terhadap inventaris; siswa belajar menghadapi konflik dan perbedaan karakter teman.
		Keberlanjutan pembiasaan	Sebagian siswa tetap menjalankan rutinitas Al-Qur'an dan *muraja'ah* ketika berada di rumah atau saat liburan tanpa pengawasan langsung.	Siswa 1, 2, 3	S1 tetap bangun sebelum Subuh; S2 melakukan *muraja'ah* setelah Maghrib dan Subuh; S3 melakukan *muraja'ah* sekitar 1,5 jam per hari.
3.	Keteladanan Pendidik dalam Internalisasi Nilai Qurani (Tanggung jawab dan kesabaran)	Keteladanan pendidik	Guru tahfidz dan pembina boarding menjadi teladan melalui kedisiplinan, kesabaran, adab terhadap Al-Qur'an, keterlibatan dalam kegiatan, dan perhatian terhadap siswa.	Siswa 1, 2, 3, Kepala *Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	Guru hadir sebelum halaqah, menyimak dengan fokus, mengoreksi dengan tenang; pembina hadir sebelum Subuh, mengikuti kegiatan bersama, dan membantu siswa ketika mengalami masalah.
		Pendampingan dan pembinaan	Pendampingan dilakukan secara personal ketika siswa mengalami kejenuhan, kelelahan, *homesick*, konflik,	Siswa 1, 2, 3, Kepala *Boarding*, dan Guru Pembimbing 1, 2.	Dialog personal, perubahan metode belajar, pemberian waktu istirahat, dukungan emosional, dan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

No	Sub Bab Hasil	Fokus Temuan	Temuan Empiris	Informan Pendukung	Data
			atau penurunan hafalan dengan pendekatan edukatif.		prinsip "mendidik, bukan menghukum".
		Sinergi guru dan pembina	Guru tahfidz dan pembina asrama mengomunikasikan perkembangan hafalan dan perilaku siswa untuk menentukan bentuk pendampingan yang sesuai.	Guru Pembimbing 1, 2, dan Kepala *Boarding*	Rapat koordinasi, rekap harian, catatan perkembangan, dan komunikasi setelah kegiatan Subuh.
		Keterlibatan orang tua	Orang tua dilibatkan ketika siswa mengalami kendala dan untuk menjaga keberlanjutan pembiasaan Al-Qur'an di rumah.	Guru Pembimbing 1, 2, dan Kepala *Boarding*	*Parenting Qur'ani*, grup komunikasi, lembar kontrol liburan, serta komunikasi melalui telepon atau tatap muka.

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga tema memiliki keterkaitan dalam proses internalisasi nilai Qur'ani pada siswa tahfidz. Perubahan pemaknaan nilai tanggung jawab dan kesabaran menjadi bagian dari proses internalisasi yang berkembang melalui pembiasaan dalam kegiatan tahfidz dan kehidupan boarding school. Pembiasaan tersebut diperkuat melalui keteladanan pendidik, pendampingan, serta sinergi antara guru tahfidz, pembina asrama, dan orang tua. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak berlangsung dalam satu kegiatan, tetapi terbentuk melalui rutinitas dan interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut selanjutnya diuraikan berdasarkan masing-masing tema.

Bentuk dan Tahapan Internalisasi Nilai Tanggung Jawab dan Kesabaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab pada siswa tahfidz berkembang melalui proses perubahan pemaknaan terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pada tahap awal, siswa cenderung menjalankan *ziyadah*, *muraja'ah*, dan setoran karena tuntutan jadwal serta target hafalan. Seiring berjalannya program, kegiatan tersebut mulai dipahami sebagai tanggung jawab pribadi untuk menjaga hafalan. Siswa 1 mengungkapkan bahwa pengalaman ketika hafalannya menurun membuat dirinya memahami bahwa *muraja'ah* bukan sekadar kewajiban program, tetapi bagian dari upaya menghayati nilai-nilai Qur'ani. Siswa 2 memaknai hafalan sebagai amanah yang harus dijaga, sedangkan Siswa 3 mulai menetapkan standar kelancaran hafalan sebelum melakukan setoran.

Tanggung jawab siswa terlihat dalam kesiapan mengikuti setoran, menjaga kualitas hafalan, melakukan *muraja'ah*, memenuhi target, serta mengatur kembali waktu ketika kewajiban hafalan terganggu oleh kegiatan lain. Nilai tersebut juga diterapkan dalam kehidupan *boarding* melalui piket, kebersihan, kerapian barang pribadi, dan tanggung jawab terhadap kebutuhan bersama. Kesabaran muncul bersamaan dengan proses tersebut ketika siswa menghadapi hafalan yang sulit, perbedaan kemampuan, kejenuhan, dan rutinitas yang padat.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Siswa 1 mengatasi kesulitan hafalan dengan berwudu, mengatur pernapasan, atau mengganti metode dengan mendengarkan *murattal*. Siswa 2 melakukan wudu dan salat sunnah ketika mulai merasa tertekan, sedangkan Siswa 3 mempertahankan *muraja'ah* meskipun menghadapi kejenuhan. Guru pembimbing juga menjelaskan bahwa siswa dapat mengulang hafalan 10–20 kali ketika menghadapi bagian yang sulit.

Tahapan internalisasi terlihat ketika tanggung jawab dan kesabaran mulai diwujudkan tanpa ketergantungan pada pengawasan langsung. Kepala *boarding* menjelaskan bahwa siswa kelas atas mulai menunjukkan perilaku yang lebih otomatis ketika waktu kegiatan tiba, seperti langsung mengambil wudu dan mushaf tanpa harus diperintah. Kebiasaan tersebut juga terbawa ketika siswa berada di rumah. Siswa 1 tetap bangun sebelum Subuh dan melakukan simakan secara mandiri, Siswa 2 melanjutkan *muraja'ah* setelah Maghrib dan Subuh, sedangkan Siswa 3 menyediakan waktu sekitar satu setengah jam untuk *muraja'ah* selama liburan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan kesabaran mulai diterapkan sebagai bagian dari pengelolaan diri siswa, baik dalam kegiatan tahfidz maupun kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz tidak berlangsung secara tiba-tiba. Prosesnya terlihat melalui perubahan dari kepatuhan terhadap jadwal dan target menuju kesadaran untuk menjaga hafalan, menyelesaikan kewajiban, mengelola diri, serta bertahan menghadapi kesulitan. Perubahan tersebut tampak dalam kegiatan tahfidz maupun kehidupan sehari-hari di asrama dan mulai terbawa ketika siswa berada di rumah.

Peran Pembiasaan dalam Kehidupan Tahfidz dan *Boarding School*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi bagian utama dalam membangun nilai tanggung jawab dan kesabaran melalui rutinitas tahfidz dan kehidupan asrama. Kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah* dilakukan dalam waktu yang telah ditentukan, sementara hafalan dipersiapkan melalui *tasmi'* atau simakan dengan teman sebelum disetorkan kepada guru. Siswa 1 memiliki jadwal *ziyadah* setelah Isya dan *muraja'ah* sebelum salat, Siswa 2 menggunakan kartu jadwal untuk mengatur kegiatan hafalan, sedangkan Siswa 3 mengganti waktu yang terlewat ketika target hafalan terganggu kegiatan sekolah. Pola tersebut diperkuat oleh sistem yang diterapkan guru, seperti keseimbangan hafalan baru dan lama, *Kartu Simakan Teman*, *Partnering System*, serta *Jalur Hijau Setoran*.

Konsistensi pembiasaan dijaga melalui sistem kontrol dan evaluasi. Kepala *boarding* menggunakan *Buku Mutaba'ah Yaumiyah Tahfidz & Karakter*. Guru pembimbing 1 dan 2 menggunakan *Buku Mutaba'ah Tahfidz*, kartu simakan, serta evaluasi hafalan secara berkala. Pembiasaan juga berlangsung dalam kehidupan asrama melalui kegiatan piket, menjaga kebersihan, mengatur barang pribadi, dan mengelola waktu. Ketika menghadapi kejenuhan atau konflik dengan teman sekamar, siswa dibiasakan untuk mengendalikan emosi dan menyelesaikan persoalan secara lebih tenang. Rutinitas yang dijalankan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hafalan, tetapi juga menjadi ruang latihan tanggung jawab dan kesabaran.

Keberlanjutan pembiasaan terlihat ketika siswa berada di luar lingkungan *boarding*. Ketiga siswa tetap melakukan *muraja'ah* selama liburan meskipun tidak berada dalam pengawasan pembina. Siswa 1 tetap bangun sebelum Subuh, Siswa 2 melakukan *muraja'ah* setelah Maghrib dan Subuh, sedangkan Siswa 3 mempertahankan waktu *muraja'ah* sekitar satu setengah jam setiap hari. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa rutinitas yang dibangun selama berada di asrama mulai dijalankan atas inisiatif siswa sendiri.

Keteladanan Pendidik dalam Internalisasi Nilai Qurani

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keteladanan pendidik menjadi bagian dari proses internalisasi nilai Qur'ani melalui perilaku yang dilihat dan dialami siswa setiap hari. Guru

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

tahfidz memberikan contoh melalui kedisiplinan waktu, kesiapan sebelum halaqah, kesungguhan menyimak, kesabaran menghadapi kesulitan hafalan, serta konsistensi dalam menjaga adab terhadap Al-Qur'an. Siswa 1 menggambarkan guru yang hadir sebelum Subuh dan menyimak hafalan dengan sabar. Siswa 2 juga merasakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang tanpa membandingkan kemampuan hafalan antarsiswa. Kepala pembina menunjukkan keteladanan melalui kehadiran sebelum Subuh, keterlibatan dalam kegiatan asrama, dan perhatian terhadap kondisi siswa.

Pendampingan diberikan ketika siswa mengalami kesulitan dalam hafalan maupun kehidupan asrama. Guru dan pembina melakukan dialog personal ketika siswa mengalami kejenuhan, kelelahan, *homesick*, konflik dengan teman, atau penurunan hafalan. Pendekatan terhadap pelanggaran juga diarahkan pada pembinaan yang bersifat edukatif. Kepala *boarding* menegaskan prinsip "mendidik, bukan menghukum" dalam menangani siswa. Guru tidak hanya meminta siswa kembali menjalankan kewajibannya, tetapi memberikan waktu, arahan, dan pendampingan agar siswa dapat memperbaiki kondisi dirinya. Pendekatan tersebut terlihat pada guru yang memberi kesempatan siswa mengulang hafalan sebelum setoran dan pembina yang mendampingi siswa ketika mengalami persoalan pribadi.

Sinergi pengasuhan dilakukan antara guru tahfidz dan pembina asrama melalui komunikasi mengenai perkembangan hafalan dan kondisi siswa. Guru Pembimbing 1 menyampaikan bahwa perubahan hafalan atau kondisi siswa dicatat dan dikoordinasikan dengan pembina ketika membutuhkan penanganan lebih lanjut. Guru Pembimbing 2 juga melakukan komunikasi dengan pembina apabila terjadi penurunan hafalan selama beberapa hari berturut-turut. Orang tua dilibatkan melalui *Parenting Qur'ani*, grup komunikasi, lembar kontrol selama liburan, serta komunikasi langsung ketika siswa membutuhkan pendampingan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran diperkuat melalui keteladanan, pendampingan, dan kesinambungan pengasuhan antara guru, pembina asrama, dan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani berupa tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz terbentuk melalui proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Proses tersebut tampak dari perubahan pemaknaan siswa terhadap kewajiban. Pembiasaan melalui *ziyadah*, *muraja'ah*, simakan, pengelolaan kewajiban asrama, dan evaluasi membantu siswa membangun keteraturan sekaligus melatih ketekunan dalam menghadapi kesulitan. Proses tersebut diperkuat oleh keteladanan guru dan pembina. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab dan kesabaran tidak hanya terbentuk melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi melalui pengalaman berulang, interaksi dengan pendidik, serta kesempatan bagi siswa untuk menerapkan dan memaknai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani berupa tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz berlangsung melalui proses perubahan dari kepatuhan terhadap tuntutan program menuju kesadaran untuk mengatur perilaku secara mandiri. Makna utama temuan ini bukan terletak pada keberadaan aturan, jadwal, dan target tahfidz, tetapi pada perubahan fungsi struktur tersebut bagi siswa. Pada awalnya, kegiatan *ziyadah*, *muraja'ah*, setoran, dan kewajiban *boarding* menjadi bentuk kontrol eksternal. Melalui pelaksanaan yang berulang dan pengalaman menghadapi berbagai kesulitan, struktur tersebut kemudian menjadi dasar bagi siswa untuk mengatur waktu, menjaga hafalan, dan mempertahankan usaha tanpa selalu menunggu arahan. Dalam perspektif *self-regulation*, proses tersebut menunjukkan bahwa

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

lingkungan pendidikan dapat membantu siswa beralih dari pengaturan perilaku oleh lingkungan menuju kemampuan mengarahkan perilakunya sendiri (Kristiyani, 2016). Perilaku guru yang suportif berperan dalam perkembangan regulasi diri peserta didik (Opdenakker, 2022). Internalisasi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai proses pengambilalihan kontrol secara bertahap oleh siswa, bukan sekadar peningkatan kepatuhan terhadap aturan.

Perubahan tersebut memberikan makna yang lebih mendalam terhadap nilai tanggung jawab. Tanggung jawab tidak hanya tampak ketika siswa menyelesaikan target hafalan, tetapi ketika siswa mulai memandang hafalan sebagai amanah yang perlu dijaga. Pemaknaan ini sejalan dengan QS. Al-Mu'minun [23]:8 yang menempatkan pemeliharaan amanah dan janji sebagai karakter orang beriman (Rusmana et al., 2022). Dalam konteks tahfidz, amanah tersebut diwujudkan melalui kesediaan menjaga kualitas hafalan, memperbaiki kekurangan, dan mengelola kewajiban tanpa bergantung sepenuhnya pada pengawasan. Temuan ini sejalan dengan Abror & Syamsuddin, (2026) yang menunjukkan bahwa program tahfidz dapat membentuk tanggung jawab melalui rutinitas target hafalan, *muraja'ah*, *sima'an*, dan pendampingan. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tanggung jawab menjadi lebih bermakna ketika rutinitas tersebut menghasilkan perubahan dalam cara siswa memaknai kewajibannya. Artinya, keberhasilan program bukan hanya ditandai oleh ketercapaian target, tetapi oleh munculnya kesadaran untuk menjaga apa yang telah dipelajari.

Nilai kesabaran juga menunjukkan proses yang serupa, tetapi lebih berkaitan dengan kemampuan mempertahankan usaha ketika tujuan tidak segera tercapai. Kesulitan menghafal, kejenuhan, perbedaan kemampuan, dan rutinitas yang padat menjadi situasi yang memungkinkan siswa mempraktikkan kesabaran secara nyata. Karena itu, sabar dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai sikap pasif menerima kesulitan, melainkan sebagai kemampuan mengelola respons diri agar tetap bergerak menuju tujuan. Pemaknaan tersebut sesuai dengan QS. Al-Baqarah [2]:153 yang menghubungkan kesabaran dan salat dengan kemampuan menghadapi kesulitan (Kirana & Sulidar, 2024). Maulana & Fauzi, (2026) menemukan bahwa program *tahfidzul Qur'an* dapat menjadi ruang pembentukan karakter sabar pada peserta didik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kesabaran tersebut berkembang melalui pengalaman berulang dalam menghadapi hambatan, sehingga tahfidz tidak hanya menjadi kegiatan mengingat ayat, tetapi juga menjadi ruang latihan untuk mempertahankan usaha dan mengendalikan diri.

Pembiasaan menjadi penting dalam proses tersebut karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan, mengevaluasi, dan memperbaiki perilaku secara berulang. Dengan demikian, pembiasaan tidak dapat dipahami sebagai pengulangan yang secara otomatis menghasilkan karakter. Nilai mulai terinternalisasi ketika aktivitas yang semula dilakukan karena tuntutan program mulai dijalankan dengan kesadaran pribadi. Hal ini juga menjelaskan mengapa kehidupan *boarding* memperkuat proses internalisasi. Intensitas interaksi dan keberulangan aktivitas memungkinkan nilai tanggung jawab dan kesabaran dipraktikkan bukan hanya dalam kegiatan tahfidz, tetapi juga dalam pengelolaan kehidupan sehari-hari. Mahmud et al., (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter di *boarding school* berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, praktik, dan penguatan aturan. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian tersebut, tetapi menunjukkan konteks yang lebih khusus, yaitu pembiasaan yang berpusat pada aktivitas tahfidz dan kemudian meluas ke kehidupan *boarding*.

Keteladanan pendidik memberikan penguatan karena siswa tidak hanya menerima nilai melalui aturan, tetapi juga mengamati bagaimana nilai tersebut dijalankan. Kedisiplinan,

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

kesiapan, kesabaran, dan cara pendidik menghadapi kesulitan siswa menjadi pengalaman sosial yang dapat membentuk pemahaman siswa mengenai perilaku yang diharapkan. Meski demikian, keteladanan tidak berarti bahwa perilaku guru otomatis ditiru siswa. Sanderse, (2024) menjelaskan bahwa hubungan antara *teacher modelling* dan *student emulation* bersifat kompleks; pemberian contoh oleh guru tidak secara otomatis menjamin siswa menirunya. Dalam penelitian ini, keteladanan menjadi lebih bermakna karena berlangsung bersama pembiasaan dan pendampingan. Siswa memperoleh kesempatan untuk melihat perilaku pendidik sekaligus mempraktikkan nilai yang sama dalam pengalaman mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa keteladanan berfungsi sebagai penguat internalisasi, bukan sebagai satu-satunya mekanisme pembentukan nilai.

Indikasi bahwa nilai mulai terinternalisasi terlihat dari keberlanjutan perilaku ketika siswa berada di rumah atau selama liburan. Perilaku yang tetap dilakukan ketika pengawasan boarding berkurang menunjukkan bahwa sebagian kebiasaan mulai beralih menjadi regulasi diri. Temuan ini perlu dipahami secara proporsional karena keberlanjutan perilaku belum berarti seluruh nilai telah sepenuhnya terinternalisasi. Akan tetapi, konsistensi tersebut memberikan makna penting bahwa pengalaman di *boarding* dapat dibawa ke konteks kehidupan yang berbeda. Setiaji et al., (2026) menegaskan bahwa perkembangan regulasi diri berkaitan dengan lingkungan sosial yang mendukung, termasuk perilaku guru maupun kepala sekolah. Dalam penelitian ini, kesinambungan antara *boarding*, siswa, dan orang tua memperkuat peluang agar nilai yang telah dibiasakan tidak berhenti pada kepatuhan selama berada di asrama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz terbentuk melalui keterhubungan antara pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan kesempatan untuk mengatur perilaku secara mandiri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa program tahfidz tidak secara otomatis menghasilkan nilai karakter hanya karena siswa mengikuti rutinitas keagamaan. Nilai menjadi lebih mungkin terinternalisasi ketika rutinitas memberi pengalaman yang berulang, pendidik menghadirkan contoh yang konsisten, siswa memperoleh pendampingan ketika menghadapi hambatan, dan perilaku tetap dipraktikkan ketika pengawasan berkurang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan bahwa internalisasi nilai Qur'ani berlangsung melalui proses mengalami, memaknai, mempraktikkan, dan mengatur diri, sehingga tanggung jawab dan kesabaran berkembang dari tuntutan program menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Internalisasi nilai Qur'ani berupa tanggung jawab dan kesabaran pada siswa tahfidz di Boarding MTs Negeri Blora berlangsung sebagai proses yang bertahap, berulang, dan tidak hanya bergantung pada kepatuhan terhadap aturan. Tanggung jawab berkembang dari pelaksanaan kewajiban tahfidz dan kehidupan boarding menuju kesadaran untuk menjaga hafalan, menyelesaikan kewajiban, mengelola waktu, dan mempertahankan kualitas tugas secara mandiri. Kesabaran berkembang melalui pengalaman menghadapi kesulitan hafalan, kejenuhan, rutinitas yang padat, serta berbagai situasi dalam kehidupan bersama, sehingga siswa belajar mempertahankan usaha dan mengendalikan respons diri ketika menghadapi hambatan. Proses tersebut diperkuat oleh pembiasaan melalui ziyadah, muraja'ah, simakan, evaluasi, dan tanggung jawab kehidupan asrama, serta keteladanan dan pendampingan guru tahfidz dan pembina boarding. Keberlanjutan sebagian praktik muraja'ah ketika siswa berada di rumah menunjukkan adanya indikasi bahwa perilaku yang dibangun di boarding mulai

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

dibawa ke situasi tanpa pengawasan langsung. Dengan demikian, internalisasi nilai Qur'ani dalam konteks penelitian ini tidak terbentuk hanya melalui penyampaian nilai, tetapi melalui keterhubungan antara pengalaman berulang, pemaknaan, keteladanan, pendampingan, dan kesempatan bagi siswa untuk mengatur perilakunya sendiri.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa program tahfidz dan pendidikan berasrama perlu dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pengalaman yang memungkinkan siswa memahami dan mempraktikkan nilai yang terkandung dalam proses tersebut. Keberlanjutan internalisasi dapat dikembangkan melalui koordinasi yang konsisten antara guru tahfidz, pembina boarding, dan orang tua, terutama dalam menjaga kesinambungan pembiasaan ketika siswa berada di luar asrama. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian pada informan dan konteks yang lebih beragam untuk melihat proses internalisasi nilai Qur'ani dalam jangka waktu yang lebih panjang serta membandingkan pengalaman siswa berdasarkan tingkat keterlibatan dalam program tahfidz dan kehidupan boarding.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, A., & Syamsuddin. (2026). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nawawi Nglaban Jombang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(September), 352–363. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.57677

Agustin, Y., Sapuadi, & Hikmah, H. (2025). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al Wafa Putri Palangka Raya. *JKPS*, *10*(4), 1880–1892. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1058

Akbar, R., & Latipah, E. (2025). Integrasi Nilai Qur ' ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak di Era Disrupsi. *Aulad*, *8*(2), 867–877. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1182

Anaya, L. S., Afifah, N., & Maknin, K. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Berbasis Tahfidzul Qur ' an di SMP ' Aisyiyah Boarding School Malang. *JIPP*, *8*(November), 2019–2028. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1611

Arisinah, Renita, Tohariah, Husna, K. A., & Fikriansyah. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *4*(1), 8–15. https://doi.org/10.566237/jit.v4i1.150

Efendi, R., & Iskandar, T. F. (2024). Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup. *Al Mabhats*, *9*(1), 1–16. https://doi.org/10.47766/almabhats.v9i1.2392

Ekowati, D. W., Rahardjanto, A., & Husamah. (2025). *Filosofi Pendidikan Nilai* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Firdausiyah, A. P., & Zafi, A. A. (2026). Cultivating Discipline and Responsibility Character Through the Tahfidz Program. *Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(1), 1–11. https://doi.org/10.38073/jpi.2784

Hakim, L. N., & Aziz. (2026). Pembentukan Perilaku Religius dan Disiplin Santri melalui Kajian Rutin Pasca Salat Magrib di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Pendahuluan. *JIPSI*, *5*(4), 2886–2896. https://doi.org/10.59944/jipsi.v5i4.1547

Handoko, Y. (2023). Disiplin dan Nilai-Nilai Religius dalam Membentuk Perilaku Tangguh dan Tanggung Jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, *1*(2), 201–212. https://doi.org/10.63243/32mpnt61

Jubaedah, Yani, A., Komalasari, S., & Aminah, S. (2024). The Strategy for Building Religious Character Through the Boarding School Program at MAN 5 Bogor. *TOFEDU: The*

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

Future of Education Journal, *3*(5), 2168–2177. https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.368

Kirana, I., & Sulidar. (2024). Self Healing dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 153 Perspektif Sayyid Quthb). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(6), 4109–4122. https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3880/1897

Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (1st ed.). Sanata Dharma University Press.

Mahmud, Hanif, M., & Hidayatullah, M. F. (2022). Character Education Strategy at Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 51–63. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1822

Maulana, R., & Fauzi, H. A. (2026). Sistem Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Akhlaqul Karimah*, *5*(1), 226–235. https://doi.org/10.58353/jak.v5i1.378

Ningsih, F., Karwiani, Alfia, U., Suhardin, & Yusuf, L. A. (2025). Integrasi Program Tahfidz Dengan Pengembangan Bakat Dan Minat Tentang Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *4*(3), 625–639. https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1547

Nurdiansyah, M. H. D., & Hanif, M. (2025). Penanaman Karakter Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidkan pada Siswa Asrama Insan Cendekia Boarding School (ICBS) MIN 1 Banyumas. *JISA*, *8*(2), 87–105. https://doi.org/10.30829/jisa.v8i2.25285

Opdenakker, M.-C. (2022). Developments in Early Adolescents' Self-Regulation: The Importance of Teachers' Supportive vs. Undermining Behavior. *Frontiers in Psychology*, *13*(1021904). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1021904

Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, Taggung Jawab melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa*, *18*(September), 31–52. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v18i2.255

Rahmawati, M., Iswati, & Sujino. (2023). Pendidikan Karakter Profetik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boarding School Metro. *Profetik*, *4*(1), 104–111. https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5105

Raudoh, Maddu, N. M., Wahyudin, & Anita. (2026). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Disiplin dan Moralitas Anak. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(4), 263–276. https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i4.9446

Risnawati, R., & Kurahman, O. T. (2025). Internalisasi Nilai Al-Qur'An Sebagai Sumber Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Spiritual Siswa. *Jawara*, *11*(2), 1–13. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/36508

Rusmana, D., Rahtikawati, Y., Nugraha, M. A., & Alkhair, M. Z. (2022). Konsep Pendidikan Iman dalam QS. Al-Mukminun. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *5*(1), 1–16. https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n1.1-16

Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, Waziroh, I., Hosaini, & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais Jurnal*, *6*(2), 39–52. https://doi.org/10.61595/edukais.2022.6.2.40-52

Sanderse, W. (2024). Taking Modelling Beyond 'Teaching Morally' and 'Teaching Morality.' *Journal of Currirulum Studies*, *56*(6), 692–703. https://doi.org/10.1080/00220272.2024.2342828

Setiaji, S., Kurniawan, W. F., & Mariyani, A. (2026). Dukungan Sosial-Emosional Kepala

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101

Sekolah sebagai Upaya Pencegahan Teacher Burnout pada Guru Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 299–317. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44599

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Tang, A., Aji, A. P., & Bachtiar, A. (2024). Membentuk Karakter Unggul dengan Sistem Boarding School di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5711–5721. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1808

Zahro, N. F. (2025). Pendidikan Agama Islam sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *12*(3), 389–400. https://doi.org/10.69896/modeling.v12i3.3062

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16101